

**EKSPLORASI LINGKUNGAN DENGAN KACA PEMBESAR
DALAM OPTIMALISASI PERKEMBANGAN BAHASA
ANAK USIA 5-6 TAHUN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

**IRAWAN
A520140080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**EKSPLORASI LINGKUNGAN DENGAN KACA PEMBESAR DALAM
OPTIMALISASI PERKEMBANGAN BAHASA
ANAK USIA 5-6 TAHUN**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh :

IRAWAN
A520140080

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Wili Astuti, S.Pd, M.Hum

NIK. 845

HALAMAN PENGESAHAN

EKSPLORASI LINGKUNGAN DENGAN KACA PEMBESAR DALAM OPTIMALISASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Oleh :

IRAWAN

A520140080

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 04 Mei 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Wili Astuti, S.Pd, M.Hum
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd. AUD
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Zulkarnaen, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 04 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,



Irawan

A520140080

EKSPLORASI LINGKUNGAN DENGAN KACA PEMBESAR DALAM OPTIMALISASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan bahasa melalui kegiatan eksplorasi lingkungan menggunakan media kaca pembesar pada anak kelompok TK B di PAUD/KB Surya Alam Aisyiyah Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II dan siklus III dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya. Terdapat empat langkah dalam penelitian ini, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau pengumpulan data dan refleksi. Jumlah anak yang menjadi subjek penelitian ini berjumlah 14 anak. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian pada tahap prasiklus prosentase yang dicapai sebesar 37,24% kemudian dilaksanakan siklus I diperoleh hasil prosentase meningkat menjadi 63,51% dan pada siklus II meningkat menjadi 77,03% , untuk mencapai target keberhasilan maka dilaksanakan siklus III dengan hasil meningkat menjadi 90,55%. Hasil yang dicapai melebihi target yang telah ditetapkan peneliti. Kesimpulan bahwa melalui kegiatan eksplorasi lingkungan menggunakan media kaca pembesar dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok TK B di PAUD/KB Surya Alam Aisyiyah Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata Kunci : Perkembangan Bahasa, Eksplorasi Lingkungan

Abstract

This research aims to improve language development through environment exploration using magnifying glass as a learning media on pupils of Grade B Kindergarten in PAUD/KB Surya Alam Aisyiyah Sawit Boyolali academic year 2018/2019. This research uses class action research conducted in three cycles, such as cycle I, cycle II, and cycle III with 2 meeting in each cycle. There are 4 stages in this research consisting of action planning, implementation of action planning, observation or data collection and reflection. The research subjects are 14 students. Data collection method uses are observation, interview and documentation. The results of pracycle stage show 37,24%. Furthermore, the results of cycle I show 63,51% and in cycle II increase to 77,03%. To reach the goal of the research, the researcher conducted cycle III which increases to 90,55%. The results achieved exceed the target. In conclusion, environment exploration using magnifying glass as a learning media on pupils of Grade B Kindergarten in PAUD/KB Surya Alam Aisyiyah Sawit Boyolali academic year 2018/2019 can improve the language development.

Keywords : Language Development, Environment Exploration

1. PENDAHULUAN

Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 Pasal 5 dijelaskan bahwa struktur PAUD memuat program-program pengembangan, (1) program pengembangan nilai agama dan moral, (2) program pengembangan fisik-motorik, (3) program pengembangan kognitif, (4) program pengembangan bahasa, (5) program pengembangan sosial-emosional, (6) program pengembangan seni.

Dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini harus mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dan *Developmentaly Appropriaate Practice* (DAP). Dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. STPPA merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi perkembangan anak. STPPA ini mencakup beberapa aspek yaitu aspek nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Untuk mengembangkan bahasa anak diambil dari lingkup perkembangan bahasa pada bagian mengungkapkan bahasa dan usia 5-6 tahun. Berikut poin yang diambil antara lain: (1) menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (2) berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca menulis dan berhitung (3) memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan dan dipelajari sejak dini adalah bahasa karena pada usia ini anak akan mengoptimalkan seluruh pengetahuannya, hal ini yang nantinya akan menentukan keberhasilan anak pada tahapan berikutnya. Dan keberhasilan itu bisa dilihat dari perkembangan bahasa yang digunakanya untuk berkomunikasi. Untuk itu pada masa ini anak akan belajar selain bahasa ibu (pertama). Selain itu otak anak akan dapat dengan mudah menyerap bahasa. Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari.baik dalam bentuk lisan maupun tulisan karena tanpa bahasa anak tidak akan bisa mengutarakan keinginannya dan memahami sesuatu. Bahasa merupakan alat untuk berbagi pengalaman, dan sarana penghubung untuk berinteraksi dengan orang. Bagi anak usia dini perkembangan bahasa harus dibina dan dibangun serta dikembangkan semaksimal mungkin dan disinilah peran orang tua dalam membantu anak untuk

mampu menguasai bahasa yang nantinya akan mempengaruhi kecerdasan intelektualnya.

Untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak maka diperlukan metode pembelajaran salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan yaitu metode eksplorasi lingkungan atau yang biasa disebut dengan metode karya wisata. Menurut Moeslichatoen dalam buku “Metode Pengembangan Bahasa” (2005: 8.3) menyatakan bahwa karya wisata merupakan salah satu metode pembelajaran di Taman Kanak-Kanak yang dilaksanakan dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung. Dengan karya wisata anak-anak dapat diajak untuk mengamati manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lainnya. Dengan mengamati secara langsung, anak dapat memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya. Pengamatan itu diperoleh melalui panca indra seperti penglihatan, pendengaran, pengecap, pembau, dan peraba.

Menurut Hildebrand dalam buku ‘Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak’ (2004: 71) manfaat karyawisata bagi anak TK dapat dipergunakan merangsang minat mereka terhadap sesuatu, memperluas informasi yang telah diperoleh dikelas, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada, dan dapat menambah wawasan. Dengan demikian, karyawisata merupakan pengalaman puncak sesudah anak mengikuti kegiatan belajar dikelas. Pengalaman anak didunia yang nyata lebih mengesankan daripada informasi yang diperoleh di kelas. Karyawisata dapat pula menjadi batu loncatan untuk melakukan kegiatan yang lain informasi-informasi yang diperoleh anak di dunia nyata merupakan masukan dalam kegiatan belajar selanjutnya yang akan memperkaya isi kegiatan belajar dikelas.

Menurut Moeslichatoen dalam buku “Metode pengajaran di Taman Kanak-Kanak” (2004: 74) tujuan karyawisata dapat diarahkan pada pengembangan aspek perkembangan anak TK yang sesuai. Ada beberapa pengembangan aspek perkembangan anak TK yang cocok dengan program kegiatan belajar melalui karyawisata. Program kegiatan belajar yang cocok dengan metode karyawisata antara lain pengembangan aspek kognitif, bahasa, kreativitas, emosi, dan kehidupan bermasyarakat, serta penghargaan pada karya dan jasa orang-orang tertentu. Dalam

penelitian ini aspek yang dikembangkan adalah aspek bahasa. Tujuan karyawisata juga perlu dikaitkan dengan tema-tema yang sudah ditetapkan pada program kegiatan belajar anak TK.

Selain metode pembelajaran juga diperlukan media pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak. Salah satu media pembelajaran yang digunakan yaitu kaca pembesar. Menurut Munadi dikutip oleh Main Sufanti dalam buku “Strategi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia” (2010: 61-62) menyatakan kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, pengantar atau perantara. Kata tengah berarti berada diantara dua sisi, maka bisa disebut sebagai perantara kedua sisi. Karena posisinya berada ditengah, media juga bisa disebut sebagai pengantar, penyalur atau penghubung yakni yang menghubungkan atau menghantarkan ataupun menyalurkan dari satu sisi ke sisi yang lain. Berdasarkan pengertian ini maka media dapat dikatakan sebagai perantara pesan.

Dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (2014: 300) pengertian kaca pembesar atau lup adalah alat yang terdiri atas kaca (lensa) yang diberi bergagang dan sebagainya yang dapat membuat sesuatu kelihatan lebih besar dari pada benda aslinya. Jadi media kaca pembesar adalah salah satu perantara untuk menyampaikan pesan kepada siswa dengan alat yang terdiri dari lensa konvergen yang didiberi bergagang untuk membantu siswa melihat benda lebih besar dari pada aslinya.

Pentingnya metode eksplorasi lingkungan dengan media kaca pembesar dalam optimalisasi perkembangan bahasa sebagai berikut, Menurut Iriani Indri Hapsari dalam Buku Psikologi Perkembangan Anak (2016: 222) menyatakan perkembangan bahasa terkait erat dengan kecerdasan seseorang dan perkembangan memorinya, semakin banyak pertanyaan yang di ajukan anak bisa menunjukkan bahwa anak tersebut termasuk anak cerdas, anak dapat mengaitkan antara satu hal dengang hal lainnya sehingga muncul pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Anak juga menyimpan memori tentang informasi-informasi yang ia dapat sebelumnya, sehingga bila ia menemukan suatu hal yang sama terjadi ataupun hal yang berbeda terjadi dari informasi sebelumnya yang ia dapat, maka dia akan secara spontan mengungkapkan persis sama seperti yang ia ketahui sebelumnya atau bertanya kenapa begini dan

kenapa begitu. Menurut Nurbiana dalam buku Metode Pengembangan Bahasa (2005: 8.11) menyatakan anak-anak ternyata adalah pengamat, pendengar dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan karya wisata, anak dapat diajak untuk mengamati dan belajar mengenai sesuatu hal dengan cara yang menarik. Sifat anak-anak yang selalu ingin tahu dan tertarik dengan hal-hal baru akan menarik minat anak untuk mengamati segala yang dipertunjukkan di lokasi karya wisata dengan bantuan media kaca pembesar. Setelah anak tertarik dengan segala hal yang telah ia amati dengan kaca pembesar, guru dapat mengarahkan mereka untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya.

Penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Anis Mufidah (2013) yang berjudul “Pengembangan Kemampuan Bahasa Melalui Kegiatan Bermain Dengan Media Celemek Ajaib Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah Dugbang Tahun Pelajaran 2012/2013” dan Amalia Rizky Mulyawati (2018) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar Seri Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah III Semanggi Sampangan Pasar Kliwon Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengacu kepada pengembangan kemampuan berbahasa anak akan tetapi perbedaan antara penelitian ini dengan yang sebelumnya terletak di stimulasi yang digunakan, desain penelitian, instrumen serta teknik analisis data.

Hipotesis atau dugaan sementara dari penelitian yang berjudul Optimalisasi Perkembangan Bahasa Melalui Kegiatan Eksplorasi Lingkungan Menggunakan Media Kaca Pembesar Pada Anak Kelompok TK B di PAUD/KB Surya Alam ‘Aisyiyah, Sawit, Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019, adalah kegiatan eksplorasi lingkungan menggunakan media kaca pembesar dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok TK B di PAUD/KB Surya Alam ‘Aisyiyah, Sawit, Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini diperoleh berdasarkan pada teori perkembangan bahasa dan penggunaan media kaca pembesar sebagai media pembelajaran

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak menggunakan metode eksplorasi lingkungan/karya wisata

berbantuan media kaca pembesar. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah mendiskripsikan peningkatan perkembangan bahasa anak menggunakan metode eksplorasi.

Berdasarkan observasi awal, bahwa perkembangan bahasa anak di PAUD/KB Surya Alam 'Aisyiyah, Sawit, Boyolali kelompok TK B belum berkembang secara optimal sebagaimana terlihat saat guru melaksanakan kegiatan untuk mengembangkan bahasa anak, anak tidak begitu tertarik dan anak tidak bersemangat dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru. Hal ini disebabkan karena kegiatan yang diadakan oleh guru untuk mengembangkan bahasa anak terlihat monoton dan kegiatannya kurang bervariasi, sehingga belum bisa membangkitkan semangat dan motivasi anak-anak untuk mengembangkan bahasanya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut kegiatan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak adalah eksplorasi lingkungan. Kegiatan eksplorasi lingkungan bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa dapat mengekspresikan ide-ide kreatifnya dan membagikan informasi keteman-temannya. Melalui kegiatan eksplorasi lingkungan siswa dapat mengenal, tahu dan paham secara langsung. Pembelajaran eksplorasi lingkungan mampu memfasilitasi rasa ingin tahu anak pada tahap eksplorasi. Sehingga pembelajaran eksplorasi lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan imajinasi anak untuk menghasilkan karya yang original.

Dari uraian diatas peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut: “apakah ada pengaruh eksplorasi lingkungan dengan kaca pembesar dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 Tahun di PAUD/KB Surya Alam 'Aisyiyah, Sawit, Boyolali Tahun ajaran 2018/2019?”.

2. METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah usaha meningkatkan metode pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan melalui kolaborasi antara peneliti, kepala sekolah dan guru kelas. Menurut Arikunto (2007: 3) dalam buku Penelitian Tindakan Kelas

menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Subyek penelitian ini adalah siswa TK B di PAUD Surya Alam 'Aisyiyah sawit Boyolali tahun ajaran 2018/2019. Jumlah siswa TK B yang ada di KB Surya Alam 'Aisyiyah Sawit Boyolali berjumlah 13 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

Untuk mengumpulkan data yang akan dilakukan, peneliti menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Mahmud (2011: 168-183) dalam buku Metode Penelitian Pendidikan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Lusi, dkk (2014: 111) dalam buku Asyiknya Penelitian Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas menyatakan bahwa teknik analisis data digunakan untuk mereduksi data mentah sehingga dapat tersusun teratur dan mudah untuk dipahami.

Agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, dapat dilakukan dengan cara triangulasi. Sugiyono (2012: 327) dalam buku Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*) menyatakan triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, data yang digunakan peneliti sebagai pembandingan adalah data observasi dan wawancara. Tujuan validitas data untuk mendapatkan informasi akurat dari data yang telah terkumpul.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan kelas untuk meningkatkan bahasa anak melalui kegiatan eksplorasi lingkungan menggunakan media kaca pembesar ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus dimana masing-masing siklus ada dua kali pertemuan. Pada setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Siklus pertama sebagai langkah awal untuk memperbaiki kegiatan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui kegiatan eksplorasi lingkungan menggunakan media kaca pembesar. Siklus kedua dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus

pertama dan siklus ketiga juga untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus kedua dan juga memaksimalkan pencapaian yang ditargetkan.

Pada siklus pertama guru memperkenalkan eksplorasi lingkungan menggunakan media kaca pembesar. Guru melaksanakan kegiatan eksplorasi lingkungan menggunakan media kaca pembesar pada pembelajaran inti. Kegiatan eksplorasi lingkungan menggunakan media kaca pembesar dilaksanakan dengan alokasi waktu 60 menit. Prosentase yang didapat dari kegiatan pada siklus I ini adalah 63,51%. Prosentase tersebut sudah melebihi dari target minimal pada siklus I yaitu 60%. Pada kegiatan siklus II guru mengulang. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada kegiatan di siklus I dan memaksimalkan pencapaian yang ditargetkan. Kegiatan pada siklus II ini sama dengan kegiatan pada siklus I, namun ada perbedaannya yaitu pada kegiatan siklus II guru memberikan apersepsi tentang serangga dan cara menggunakan media kaca pembesar secara baik dan benar supaya anak dapat memusatkan perhatian kepada peneliti dan membuat kelas menjadi menyenangkan, sehingga anak dapat mengikuti kegiatan eksplorasi lingkungan menggunakan media kaca pembesar dengan baik. Prosentase yang didapat dari siklus II ini adalah 77,03%. Prosentase tersebut sudah mencapai yang ditargetkan oleh peneliti yaitu dengan prosentase minimal pada siklus II adalah 75%. Namun untuk mencapai target prosentase sebesar 85% maka di perlukan siklus III. Siklus III bertujuan juga untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang terjadi di siklus II, didalam kegiatan siklus III juga terdapat perbedaan yaitu guru mudah menguasai kelas sehingga pada siklus III telah mencapai prosentase 90,55%. Rekapitulasi perbandingan peningkatan perkembangan bahasa anak pada setiap siklusnya diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel.

Tabel. 1 Prosentase Peningkatan Bahasa Anak

Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
37,24%	63,51%	77,03%	90,55%

Dalam penelitian terdahulu yang relevan dikemukakan oleh Anis Mufidah (2013) yang berjudul “Pengembangan Kemampuan Bahasa Melalui Kegiatan Bermain Dengan Media Celemek Ajaib Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Dugbang Tahun Pelajaran 2012/2013”. Dalam penelitian ini kegiatan bercerita dilakukan sebagai usaha meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media celemek ajaib. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengembangan kemampuan berbahasa anak. Hal ini dapat dilihat dari prosentase pra siklus, siklus satu dan siklus dua menunjukkan peningkatan. Pra siklus mencapai persentase 45%, siklus satu mencapai persentase 69% dan siklus dua mencapai persentase 81,33%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa melalui cerita dengan celemek ajaib dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Penelitian yang dikemukakan oleh Amalia Rizky Mulyawati (2018) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar Seri Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah III Semanggi Sampangan Pasar Kliwon Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018”. Dalam penelitian ini kegiatan bercerita dilakukan sebagai usaha meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media gambar seri. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengembangan kemampuan berbahasa anak. Hal ini dapat dilihat dari prosentase pra siklus, siklus satu dan siklus dua menunjukkan peningkatan. Pra siklus mencapai persentase 30%, siklus satu mencapai persentase 60% dan siklus dua mencapai persentase 85%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa melalui cerita dengan gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di PAUD/KB Surya Alam Aisyiyah Sawit Boyolali melalui kegiatan eksplorasi lingkungan menggunakan media kaca pembesar dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak. Hal ini dapat dibuktikan dari terlaksananya observasi dapat dilihat adanya peningkatan dalam kemampuan mengungkapkan bahasa anak. Dalam kegiatan sebelum prasiklus, kegiatan untuk mengembangkan bahasa anak kurang menarik sehingga anak tidak antusias mengikutinya. Dengan kegiatan eksplorasi lingkungan menggunakan media

kaca pembesar menjadikan anak menjadi lebih senang dan tertarik mengikuti kegiatan untuk meningkatkan perkembangannya.

Hal ini disebabkan karena metode eksplorasi lingkungan menggunakan media kaca pembesar disajikan dengan cara anak mengobservasi lingkungannya secara langsung dan anak benar-benar mendapat informasi ataupun pengalamannya secara riil/nyata. Dengan metode eksplorasi lingkungan yang menyenangkan akan menarik perhatian dan antusias anak untuk meningkatkan bahasanya. Manfaat dari metode ini yaitu anak lebih mudah menggabungkan pengalaman terdahulu dengan pengalaman yang baru yang lebih riil sehingga anak akan lebih mudah dalam mengungkapkan bahasanya. Sebelum memulai kegiatan eksplorasi lingkungan menggunakan kaca pembesar guru menggali pengalaman anak terlebih dahulu, selanjutnya guru memberikan pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan. Contohnya guru memberikan penjelasan tentang serangga dengan menggunakan gambar, menyebutkan bagian-bagian tubuhnya, menjelaskan makanannya, bahaya dan manfaat dari serangga tersebut. Setelah itu baru anak mengobservasi serangga dengan kaca pembesar bersama kelompoknya. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat akan dapat memudahkan anak dalam belajar mengungkapkan bahasanya.

Dalam kegiatan mengungkapkan bahasa dengan metode eksplorasi lingkungan menggunakan media kaca pembesar anak bersemangat dan antusias dikarenakan metode ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini mendukung hipotesis bahwa eksplorasi lingkungan dengan media kaca pembesar dapat meningkatkan bahasa anak.

4. PENUTUP

Penelitian tindakan kelas yang berjudul “Optimalisasi Perkembangan Bahasa Melalui Kegiatan Eksplorasi Lingkungan Menggunakan Media Kaca Pembesar Pada Anak Kelompok TK B Di PAUD/KB Surya Alam Aisyiah Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019” ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan metode pembelajaran eksplorasi lingkungan menggunakan media kaca pembesar dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok TK B di PAUD/KB Surya Alam

Aisyiyah Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019 ditunjukkan dengan meningkatnya prosentase keberhasilan perkembangan bahasa pada setiap siklusnya, yaitu pada siklus I dengan prosentase minimal 60% diperoleh prosentase pada pertemuan pertama sebesar 54,84% lalu pada pertemuan kedua sebesar 63,51%, pada siklus II dengan prosentase minimal 75% diperoleh prosentase pada pertemuan pertama sebesar 69,89% lalu pada pertemuan kedua sebesar 77,03% dan pada siklus III dengan prosentase minimal 85% diperoleh prosentase pada pertemuan pertama sebesar 81,62% lalu pada pertemuan kedua sebesar 90,55%. (2) Kegiatan eksplorasi lingkungan menggunakan media kaca pembesar merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, anak menjadi bersemangat dan anak lebih mudah mendapatkan informasi dari lingkungan sekitarnya sehingga perkembangan bahasa anak dapat meningkat. Maka dari itu kegiatan eksplorasi lingkungan menggunakan media kaca pembesar merupakan kegiatan yang sesuai dengan kegiatan bermain anak yang menjadi metode pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas menyatakan bahwa dengan mengimplementasikan kegiatan eksplorasi lingkungan menggunakan media kaca pembesar dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok TK B di PAUD/KB Surya Alam Aisyiyah Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- PERMENDIKBUD Nomor 146. 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- PERMENDIKBUD Nomor 137. 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universtas Terbuka.
- Hapsari, Iriani Indri. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Arikunto, Suharsimi dan Suhardjono Dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.